

HASIL WAWANCARA

DATA WAWANCARA I

Responden I

Tanggal wawancara : 19 Februari 2016 dan 20 Februari 2016

Nama : Sarwanto

Jabatan : *Nahkoda*

Kapal : MV. Oriental Mutiara

Perusahaan : *PT.SPIL*

Daftar pertanyaan.

1. Sudah berapa lama anda bekerja di perusahaan PT. SPIL ?

Jawab :

Saya sudah bekerja di perusahaan PT. SPIL kurang lebih 15 tahun.

2. Selama anda menjabat sebagai Nahkoda, apakah pernah mengalami kejadian yang berhubungan dengan kebocoran ?

Jawab :

Belum pernah, karena kapal selalu aman pada saat pelayaran.

3. Menurut anda, apakah yang menyebabkan terjadinya kebocoran diatas kapal pada saat pelayaran menuju Belawan pada voyage ke-3 ?

Jawab :

Penyebab terjadinya kebocoran karena pada waktu itu perusahaan memerintahkan untuk menambah kecepatan dengan menambah RPM kapal

guna memenuhi target untuk sampai kepelabuhan tujuan dengan tepat waktu sesuai dengan permintaan *owner* kemudian karena getaran yang besar secara terus-menerus tersebut menyebabkan keretakan pada *shaft propeller* sehingga mengakibatkan air masuk dari celah keretakan tersebut yang kemudian merendam kamar mesin dan menjadikan kapal kehilangan dayanya.

4. Selama anda menjabat sebagai Nahkoda dikapal MV. Oriental Mutiara apakah kejadian retaknya *shaft propeller* pernah dialami ?

Jawab :

Kejadian kebocoran karena retaknya *shaft propeller* belum pernah terjadi diatas kapal karena perawatan dilakukan dengan baik. Penggunaan bahan suku cadang untuk kamar mesin juga selalu mempergunakan suku cadang yang baik dan sesuai.

5. Bagaimana tindakan yang sudah dilakukan oleh pihak kapal sehubungan dengan terjadinya kebocoran pada *shaft propeller* ?

Jawab :

Dari pihak kapal sudah memberitahukan hal tersebut kepada perusahaan dan telah melakukan rapat cepat terbatas melalui telpon untuk melakukan tindakan terbaik dan efisien

6. Menurut anda, apakah yang menyebabkan kebocoran itu terjadi karena faktor dari kesalahan manusia ?

Jawab :

Faktor penyebab kebocoran diatas kapal adalah karena getaran mesin induk yang dimana pelayaran sebelumnya menaikkan *RPM* propeller untuk menambah kecepatan kapal guna memenuhi permintaan perusahaan untuk dapat sampai kepelabuhan tujuan dengan waktu yang diminta oleh pihak owner barang. Faktor manusia juga berpengaruh terhadap terjadinya kejadian tersebut, yaitu :

- a) Kurangnya pengetahuan atau pengalaman
- b) Kurang perhatian dari personil
- c) Kurang ditaatinya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan
- d) Kurangnya pengawasan

Kesalahan awak kapal dapat dikurangi dengan menghindari kebiasaan lama yang menganggap “biasanya tidak apa-apa kok” sehingga perawatan dan pengecekan setiap komponen penunjang pelaksanaan pelayaran dapat terkontrol dengan baik dan benar

7. Menurut anda, bagaimana pelatihan drill kebocoran diatas kapal?

Jawab :

Pelatihan drill kebocoran perlu ditingkatkan lagi dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal, serta memberikan pengarahan kepada crew tentang tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai sijil agar kecakapan dalam menanggulangi kebocoran tetap terjaga, sehingga tidak timbul kepanikan dan penerapan sijil kebocoran dapat berjalan dengan baik.

8. Menurut anda, apakah *familiarisasi* kepada *crew* yang baru naik kapal itu harus dilakukan?

Jawab :

Familiarisasi harus diberikan kepada *crew* yang baru naik kapal, agar *crew* mengenal kondisi diatas kapal.

9. Menurut anda, apakah penerapan *drill* kebocoran diatas kapal sudah berjalan dengan baik apabila terjadi keadaan yang sebenarnya ?

Jawab :

Belum, karena kebanyakan *crew* pada saat terjadi kebocoran mereka menangani sesuai dengan pengalaman mereka dan tidak berjalan sesuai dengan *sijil* yang ada dikapal.

10. Menurut anda, apakah *drill* kebocoran sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dari perusahaan ?

Jawab :

Pelaksanaan *drill* kebocoran diatas kapal tidak berjalan sesuai dengan jadwal *drill*, dikarenakan padatnya jadwal dari operasi kapal. Sehingga pelaksanaan *drill* tidak sepenuhnya dijalankan sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan oleh perusahaan.

11. Menurut anda, bagaimanakah peran perusahaan dalam upaya penanggulangan kebocoran yang terjadi diatas kapal ?

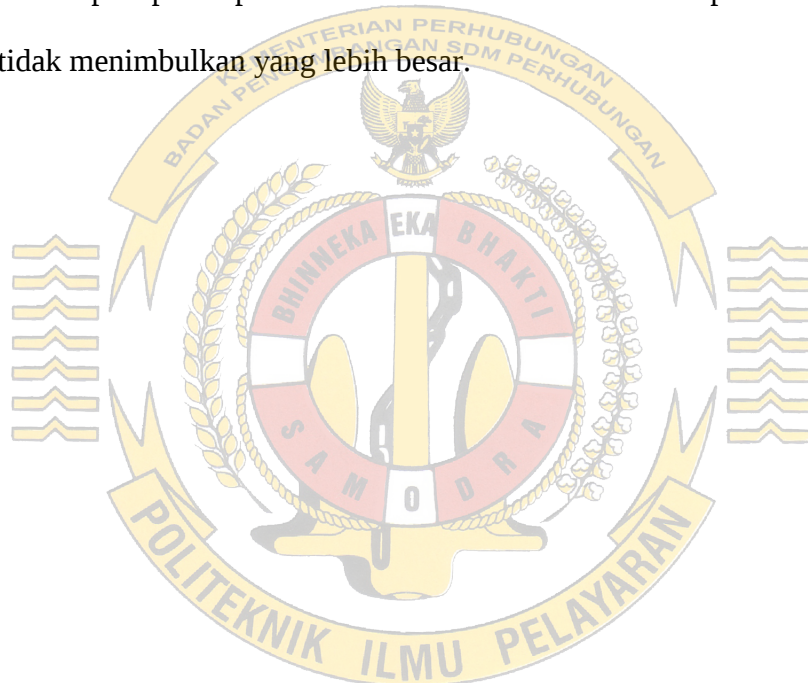
Jawab :

Peran perusahaan pada waktu itu menurut saya kurang optimal, karena dari respon perusahaan dalam menanggapi permintaan peralatan penanganan kurang cepat, sehingga dengan kondisi peralatan yang kurang baik dapat menghambat proses penanganan kebocoran yang sedang terjadi.

12. Menurut anda, bagaimana upaya yang sebaiknya dilakukan perusahaan sehubungan dengan *drill* kebocoran diatas kapal ?

Jawab :

Menurut saya, perusahaan sebaiknya melakukan upaya-upaya untuk mengoptimalkan *drill* kebocoran untuk mencegah dampak yang lebih besar dengan memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan *drill* kebocoran diatas kapal serta memberikan respon yang cepat terhadap setiap permintaan peralatan penanganan kebocoran agar bila terjadi dampak yang lebih besar terhadap kapal dapat terkendali dan diatasi secara cepat dan efisien serta tidak menimbulkan yang lebih besar.



HASIL WAWANCARA

DATA WAWANCARA 2

Responden II

Tanggal wawancara : 23 Februari 2016 dan 27 Februari 2016

Nama : Muhammad Zen

Jabatan : *Chief Officer*

Kapal : MV. Oriental Mutiara

Perusahaan : *PT.SPIL*

1. Apakah kecakapan yang dimiliki awak kapal berpengaruh terhadap penanggulangan keadaan darurat ?

Menurut saya, kecakapan crew di atas kapal sangatlah penting keberadaannya di atas kapal dan sangat berpengaruh terhadap penanggulangan keadaan darurat. Karena tanpa adanya suatu kecakapan atau kemampuan yang baik atau memadai, maka akan dapat mengganggu *stabilisasi operasional* di atas kapal yaitu tidak lagi amannya sebuah kapal dan beresiko tinggi mengalami ancaman bahaya. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan pun tidak boleh sembarangan dan harus mematuhi ketentuan dari prosedur yang berlaku di atas kapal.

2. Bagaimana penerapan *sijil* keadaan darurat diatas kapal ? Apakah perlu diadakan training agar crew kapal lebih cakap dalam menghadapi keadaan darurat kebocoran ?

Semua *crew* kapal mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk selalu menjaga keamanan dan keselamatan di atas kapal pada saat melaksanakan dinas jaga di atas kapal baik kapal sedang berlayar atau saat berada di pelabuhan. Dalam penerapan dan pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat setiap awak kapal harus memahami dan mengerti apa yang perlu dilakukannya sesuai *sijil* diatas kapal. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang mengakibatkan tidak maksimalnya pelaksanaan penanggulangan di atas kapal yang tidak sesuai dengan *sijil* keadaan darurat kebocoran bahkan kekawatiran yang muncul dalam individu awak kapal dapat menyebar kepada *crew* kapal yang lain sehingga terjadi kepanikan. Hal tersebut sudah tentu melanggar ketentuan dan prosedur yang berlaku yaitu setiap awak kapal apabila terjadi keadaan darurat harus segera berkumpul di *muster station* kemudian dibawah komando melakukan penanggulangan keadaan darurat tersebut sesuai *sijil* yang berlaku.

Untuk latihan sangat perlu dilakukan karena dengan adanya latihan tanggap darurat yang dilakukan dapat memberikan keuntungan dan manfaat bagi kita semua, antara lain :

- a. Tugas dan tanggung jawab *crew* tidak terlalu berat karena dipikul bersama-sama.
- b. Dapat mengurangi tindakan-tindakan yang kurang/tidak disiplin, karena tugas dan tanggung jawab tiap-tiap *crew* dapat diberikan secara tertulis.

c. Perintah atau intruksi-intruksi akan lebih terarah sehingga akan terhindar dari kesimpangsiuran, karena hanya ada satu komando.”

3. Bagaimanakah cara untuk meningkatkan pengetahuan, kecakapan sekaligus kesadaran *crew* kapal dalam mengimplementasikan *sijil* keadaan darurat kebocoran ?

Sebagai seorang perwira senior yang diberikan tanggung jawab oleh perusahaan untuk menjadi komandan di atas kapal maka sudah sepatutnya saya melaksanakannya dengan baik, salah satunya yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada *crew* kapal sehubungan dengan keamanan di atas kapal untuk meningkatkan *skill*, kesadaran serta pengetahuannya. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *skill*, kesadaran serta pengetahuannya sehubungan dengan keamanan di atas kapal antara lain, menjalankan training, memberikan *briefing* atau pengarahan dan familiarisasi terhadap materi-materi kebocoran di atas kapal terutama kepada *crew* baru, melakukan *safety meeting* untuk membahas dan memberikan kesempatan *crew* untuk menanyakan hal atau materi sehubungan dengan kebocoran di atas kapal yang belum dimengerti dan perlu penjelasan lebih lanjut.

4. Apakah bisa dijamin setelah *crew* kapal diberikan pengarahan dalam *safety meeting* dan familiarisasi dapat menunjang kecakapan *crew* kapal dalam mengimplementasikan dan melaksanakan *sijil* keadaan darurat sesuai dengan prosedur ?

Tidak, saya tidak bisa menjamin akan hal tersebut, karena itu kembali ke diri masing-masing *crew* kapal apakah mereka akan menggunakan hasil

pengarahan tersebut untuk kepentingan kapal atau tidak itu adalah kemauan dari diri mereka sendiri. Akan tetapi setidaknya mereka mempunyai bekal serta pengetahuan yang cukup tentang *sijil* penanggulangan keadaan darurat kebocoran,

5. Sehubungan dengan kebocoran yang terjadi yang kemudian diikuti dengan *blackout*nya kapal, bagaimana pendapat anda mengenai kejadian tersebut ? bagaimana hal tersebut bisa terjadi ?

Kejadian kebocoran yang terjadi pada kamar mesin di atas kapal merupakan kejadian yang pertama dialami, sehubungan dengan kejadian tersebut saya telah menanyakan ke perwira, jurumudi dan oiler jaga sesaat sebelum kapal bertolak dari pelabuhan. Dari hasil penyelidikan yang saya peroleh, ada beberapa hal yang ternyata menyebabkan telatnya penanggulangan kebocoran, hal tersebut antara lain adalah :

- a. Tidak adanya pemeriksaan secara keseluruhan terhadap kondisi mesin serta alat penanggulangannya.
- b. Kurangnya kewaspadaan petugas jaga dalam pengawasan sekitar kapal maupun lingkungan.
- c. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara petugas jaga
- d. Terjadinya kepanikan pada saat kejadian kebocoran membesar sehingga awak kapal tidak melakukan prosedur penanggulangan tetapi berfikir untuk menyelamatkan diri dan barang berharga mereka.

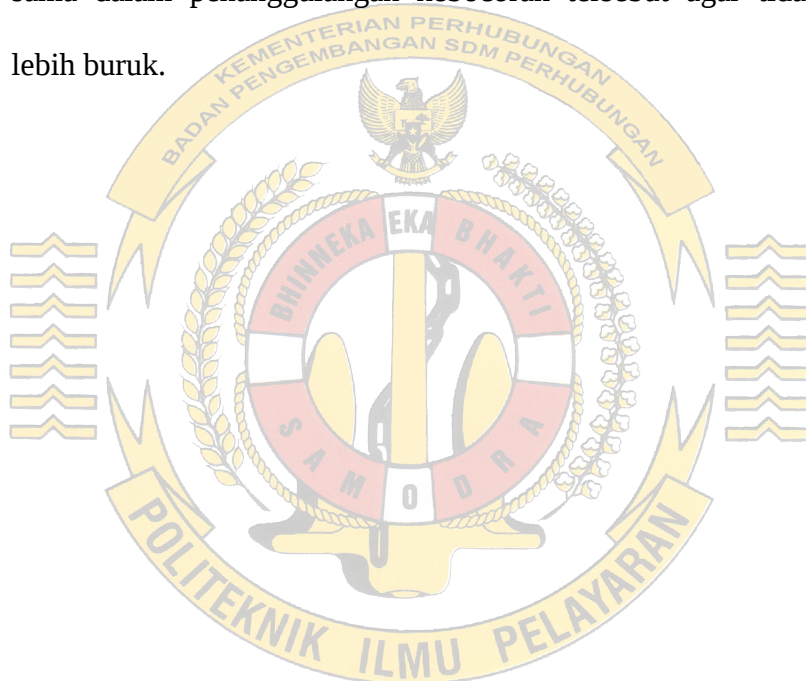
- e. Masih mempergunakan paradigma lama yang biasanya percaya tidak ada apa-apa sehingga menganggap hal kejadian tersebut tidak akan menimbulkan keadaan darurat.
6. Apa tanggapan perusahaan mengenai hal tersebut ? Bagaimana tindakan anda agar hal tersebut tidak terulang ?

Perusahaan telah memberikan peringatan keras sehubungan dengan hal tersebut dan meminta agar meningkatkan kepedulian terhadap setiap alat penunjang selama berlayar maupun alat penanggulangan keadaan darurat di atas kapal untuk mencegah hal tersebut terulang kembali. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar kejadian serupa tidak terulang, yaitu :

- a. Pemberlakuan pemeriksaan terhadap alat penunjang penanggulangan keadaan darurat kebocoran.
 - b. Meningkatkan kewaspadaan *crew* pada saat jaga yaitu dengan melakukan pemeriksaan keliling kapal secara bergantian dan melaporkan hal-hal yang mungkin dapat menjadikan keadaan darurat kepada perwira jaga atau perwira senior.
 - c. Tetap tenang apabila terdapat keadaan darurat
 - d. Melakukan upaya-upaya penanggulangan sesuai intruksi dari komandan penanggulangan sesuai yang terdapat pada sijil diatas kapal.
7. Bagaimana tanggapan perusahaan mengenai kejadian ini dan bagaimana peran perusahaan serta pelabuhan dalam kasus ini ?

Beberapa hal yang disampaikan perusahaan sehubungan dengan kasus ini antara lain : menambah personil ketika jaga , melakukan pemeriksaan

secara menyeluruh mengenai alat-alat penanggulangan keadaan darurat, dan melakukan pemantauan secara langsung terhadap kapal yang sedang berlayar. Dalam hal ini, peran pihak perusahaan sangatlah besar, karena ditangan perusahaan semua peraturan dan keputusan dibuat, sehubungan dengan kejadian tersebut peran perusahaan adalah membangun dan menjalin koordinasi dengan pihak pelabuhan untuk bersama-sama bekerja sama dalam penanggulangan kebocoran tersebut agar tidak berdampak lebih buruk.



HASIL WAWANCARA

DATA WAWANCARA 3

Responden III

Tanggal wawancara : 12 Maret 2015 dan 14 April 2016

Nama : Mahamuddin Bin Abu Salem

Jabatan : 3rd Officer

Kapal : MV. SPIL

Perusahaan : PT. SPIL

1. Apa pendapat anda mengenai kasus kebocoran di atas kapal ?
Kebocoran yang terjadi di kamar mesin adalah kasus pertama yang saya alami. Kejadian tersebut memberikan kita pelajaran bahwa kesiapan dalam menanggulangi kebocoran sangatlah penting dan vital. Saya yakin apabila kecakapan *crew* dan alat penanggulangan terpantau dengan baik serta maksimal maka hal tersebut tidak akan terjadi. Penerapan sijiil penanggulangan kebocoran dengan baik dan kondisi psikis *crew* yang mendukung dapat sangat membantu dalam penanggulangan keadaan darurat tersebut.
2. Bagaimana cara agar kejadian keadaan darurat kebocoran di atas kapal tersebut tidak terulang lagi ? Apa saran anda ?

Terjadinnya kebocoran dikarenakan keretakan bukan kesalahan manusia tetapi dalam proses penanggulangan tidak terjalan dengan baik karena tidak

langsung dikonfirmasi kepada perwira senior maupun anjungan . Oleh karena itu hal yang paling utama yang harus dilakukan adalah dengan menambah kecakapan dari *crew* itu sendiri sehingga tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guna menanggulangi kebocoran tersebut dan melengkapi serta membenahi peralatan untuk menangani kebocoran tersebut.

3. Bagaimana tanggapan anda sehubungan dengan adanya keadaan darurat kebocoran diatas kapal?

Kasus kebocoran tersebut terjadi pada waktu saya jaga. Pada saat terjadi *blackout* saya telah menginformasikan kepada *crew* dengan menyalakan *sirine* untuk berkumpul di *muster station* karena pada saat itu *blackout* dan saya panik tidak bias menghubungi nahkoda sehingga saya langsung membunyikan *sirine*. Sedangkan alat guna menanggulangi kebocoran jarang dipergunakan dan dilakukan uji coba saat drill sehingga penanggulngan terlaksana dengan tidak efisien. Kejadian tersebut juga diperparah dengan paniknya *crew* kapal sehingga keadaan semakin tidak terkendali dan upaya penanggulanagan yang seharusnya dilakukan berdasarkan *sijil* tidak terlaksana. Kejadian tersebut memberikan saya peringatan yang keras bahwa kesiapan dan kecakapan dalam menghadapi keadaan darurat di atas kapal harus lebih ditingkatkan dan kewaspadaan para *crew* ketika jaga sangatlah penting dan vital.

4. Bagaimana saran anda apabila kejadian kebocoran terulang kembali dapat ditanggulangi dengan cepat ?

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar apabila terjadi kejadian yang sama dapat ditanggulangi dengan cepat, antara lain :

- a. Melakukan pengawasan terhadap alat penunjang penanggulangan kebocoran.
- b. Menambah petugas jaga apabila dalam bekerja.
- c. Apabila pada saat melakukan pengamatan keliling harus ditemani tidak boleh melakukannya sendiri agar apabila terdapat sesuatu yang dapat menimbulkan keadaan darurat dapat segera melaporkannya kepada perwira jaga.
- d. Meminta alat-alat penunjang penanggulangan kebocoran yang baik dan efisien
- e. Segera lapor ke perwira jaga begitu melihat hal mencurigakan.
- f. Meningkatkan kecakapan *crew* kapal dengan *training* sesuai *drill* kebocoran kapal.
- g. Selalu dalam keadaan tenang bila terdapat keadaan darurat agar tidak menimbulkan kepanikan yang lebih besar.

HASIL WAWANCARA

DATA WAWANCARA 4

Responden IV

Tanggal wawancara : 23 April 2016 dan 27 April 2016

Nama : Pujianto

Jabatan : KKM

Kapal : MV. Oriental Mutiara

Perusahaan : PT.SPIL

Daftar pertanyaan.

1. Selama anda menjadi perwira di perusahaan PT. SPIL apakah mengalami kejadian kebocoran?

Pernah, pada saat itu kebocoran pada *ballast* yang kemudian membanjiri ruang muatan, untuk kejadian kebocoran pada kamar mesin yang langsung dari air laut tidak pernah.

2. Menurut anda, bagaimana pemahaman *crew* mengenai *sijil* dalam pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat diatas kapal ?

Jawab :

Pemahaman *crew* yang kurang dalam melaksanakan penanggulangan kebocoran tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman bekerja di kapal, atau rendahnya sumber daya serta pemahaman akan penanggulangan keadaan darurat tersebut.

3. Menurut anda, bagaimana pelaksanaan *drill* diatas kapal ?

Jawab :

Pelaksanaan *drill* kebocoran diatas kapal kurang berjalan secara optimal, karena banyak *crew* didalam melaksanakan penanangan penanggulangan tidak sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu pelaksanaan pelatihan drill kebocoran perlu dilakukan secara rutin sesuai jadwal drill yang sudah ditentukan oleh perusahaan yaitu setiap 1 bulan sekali, sehingga *crew* kapal dapat menerapkan penanganan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing saat terjadi keadaan kebocoran.

4. Menurut anda, bagaimana tanggapan perusahaan mengenai penanggulangan kebocoran ?

Jawab :

Kejadian retaknya shaft propeller merupakan kebocoran yang sangat berbahaya karena apabila telat dalam proses penanggulangan akan berakibat sangat berbahaya, penggunaan peralatan penanggulangan seadanya tidak mampu menanggulangi kebocoran padahal kapal telah mengajukan permintaan secara darurat dengan bahan yang bagus kepada perusahaan. Namun dari pihak perusahaan kurang merespon dengan baik dimana memerintahkan menanggulangi kebocoran dengan alat yang sudah ada dikapal.